

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK *STORYTELLING*

#### 2.1 Objek Penelitian

Awal mula kapal selam ini dibuat pada tahun 1952 oleh Uni Soviet. Seiring berjalannya waktu dikarenakan Presiden Indonesia pertama, yaitu Ir. Soekarno memiliki hubungan baik dengan Uni Soviet, hal itu membuat Presiden I. Soekarno mengunjungi Uni Soviet dan meminta bantuan persenjataan untuk militer Indonesia. Salah satu persenjataan yang diberikan merupakan kapal selam KRI Pasupati 410 yang dimana ini sangat membantu Indonesia dalam Trikora. Maka dari itu, kapal selam ini dibangun untuk dijadikan sebagai monumen pada tahun 1995 dan diresmikan pada tanggal 15 Juli 1998. Pada bagian dalam bangunan monkasel terdapat video rama yang menampilkan tentang awal mula kapal selam tersebut dibuat hingga berakhir masa penggunaan TNI Angkatan Laut sehingga para wisatawan dapat mempelajari dan mengetahui secara lebih dalam mengenai kapal selam KRI 410.

Monkasel ini memiliki lokasi strategis yang berada di tengah kota, dikelilingi banyak penginapan yang sangat terkenal di Surabaya seperti Grand Dafam Signature Surabaya, Garden Palace Hotel Surabaya, dan lainnya. Selain itu, di sekitar monkasel terdapat *Mall* Delta Plaza Surabaya dikarenakan letaknya yang dekat dengan sungai di tengah kota. Di sekitar sana juga terdapat banyak sekali wisata kuliner yang dimana ini dapat membantu meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke monkasel. Kemudahan akses, fasilitas yang lengkap dan didukung oleh wisata kuliner, oleh sebab itulah monkasel ini merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat diminati oleh para wisatawan ketika berkunjung ke Surabaya.

##### 2.1.1 Lokasi / Tempat

Lokasi monumen kapal selam ini sangat strategis karena letaknya di tengah kota dan dekat dengan pusat perbelanjaan Plaza Surabaya, stasiun kereta api Gubeng, penginapan serta tempat makan yang dimana bisa sangat membantu monkasel untuk bertahan dan menaikkan daya tarik wisatawan sekitar.

##### 2.1.2 Karakteristik Monumen Kapal Selam

Sebagai salah seorang pakar di bidang pariwisata dalam bukunya mengidentifikasi komponen tujuan di atas ke dalam “4A (Atraksi, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). Konsep 4A menjadi salah satu konsep dasar dan pedoman dalam pengelolaan dan pengembangan Kawasan pariwisata di berbagai tempat di dunia (Al Et. Cooper, 1993).”

### **1) Atraksi (*Attraction*)**

Atraksi berkaitan dengan apa yang bisa dilihat (*what to see*), apa yang bisa dilakukan (*what to do*), apa yang bisa dibeli (*what to buy*) di suatu destinasi wisata sehingga bisa menjadi unsur daya tarik dan magnet bagi kedatangan wisatawan di suatu lokasi wisata. Elemen-elemen atraksi dapat berupa (Riswandi, 2013).”

Di dalam kapal selam KRI Pasopati 410 terdapat 7 bagian, yakni:

1. Ruang komandan, ruang makan dan ruang kerja.
2. Ruang untuk Haluan dan penyimpanan 4 torpedo
3. Ruang awak kapal, dapur dan penyimpanan untuk baterai
4. Jembatan utama dan pusat komando
5. Ruang untuk mesin diesel dan terminal mesin
6. Ruang torpedo untuk bagian buritan yang dilengkapi 2 buah torpedo
7. Ruang mesin listrik

Dari kondisi Monkasel di atas dapat disimpulkan bahwa daya tarik dari objek wisata ini adalah suasana di dalam sebuah kapal selam yang tidak akan pernah dirasakan oleh seseorang bila dia tidak berkunjung ke Monkasel. Hal ini disebabkan adanya sensasi pengalaman tertentu yang akan dirasakan pengunjung di saat dia berada di dalam kapal selam.

Daya tarik lain dari objek wisata ini yaitu informasi dan pengalaman terkait dengan sejarah dan perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut Irian Barat kembali ke pangkuan ibu pertiwi. Dengan demikian Monkasel dapat menjadi sumber informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia sekaligus meningkatkan rasa kebangsaan dan nasionalisme khususnya kaum milenial yang diasumsikan memerlukan peningkatan kesadaran berbangsa dan bertanah air sesuai dengan visi

dan misi pemerintahan kabinet kerja Jokowi yaitu terkait dengan program revolusi mental.

## **2) Aksesibilitas (*Accessibility*)**

Aksesibilitas merupakan unsur penting dalam pengelolaan pariwisata, sebagai contoh, Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak destinasi wisata karena keindahan alamnya tersebar di seluruh penjuru pulau, namun dari sekian banyak tempat wisata, hanya sedikit yang memadai untuk dikatakan sebagai destinasi wisata dan dapat dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun internasional. Aksesibilitas pariwisata di maksudkan sebagai “segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait menurut (Sunaryo ,2013).”

Kesimpulannya, dari aksesibilitas Monkasel sangat mudah di jangkau. Hal ini disebabkan:

- Terletak di tengah kota Surabaya,
- Dapat di akses dari segala arah yaitu tersedia berbagai jalur untuk mencapai lokasi Monkasel,
- Tersedia berbagai saran transportasi seperti taksi, bis, angkutan umum menuju lokasi.

## **3) Amenitas (*Amenities*)**

Mencoba menjabarkan macam-macam fasilitas amenities antara lain meliputi “serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi tempat penginapan, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (*entertainment*), tempat-tempat perbelanjaan dan layanan lainnya.” Kompleksitas fasilitas pendukung akan berdampak langsung pada kenyamanan wisatawan, dan hasilnya dapat dilihat dari pertambahan jumlah dan lamanya pengunjung di lokasi wisata (Sugiama,2011).”

Di dalam monumen kapal selam terdapat mushola, toilet umum dan tempat parkir motor. Untuk parkir mobil bisa parkir Plaza Surabaya yang letaknya tidak jauh dari monumen kapal selam. Dan di sekitar monumen kapal selam juga terdapat penginapan dan tempat makan

Kesimpulannya adalah bahwa museum ini letaknya sangat strategis karena letaknya di tengah kota kemudian bersebelahan dengan *mall*, banyak penginapan dan banyak tempat makan. Sehingga pengunjung tidak bingung mau makan dimana atau bermalam dimana.

#### 4) *Ancillary*

*Ancillary* merupakan badan penunjang dalam pelaksanaan pariwisata, baik pemerintah maupun kelompok masyarakat. Fungsi dari *ancillary* adalah pelengkap dari konsep 4A dalam pengelolaan pariwisata. “Sesempurna apapun unsur *Attraction, Accessibility, Amenities*, dalam suatu kawasan wisata, tentu tidak akan berguna tanpa ada pengelola. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Travel Agent* dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan” (Setiawan,2015).”

Di sekitar monumen kapal selam terdapat klinik, bank dan tour and travel yang di mana para wisatawan bisa juga menggunakan jasa mereka untuk mengunjungi monkasel

Dari ketersediaan baik lembaga pendukung maupun fasilitas umum dapat disimpulkan bahwa masih perlu ditingkatkan terutama dari aspek pendanaan maupun pengelolaan agar Monkasel dapat mengikuti perkembangan perubahan perilaku wisatawan dan perkembangan teknologi

## 2.2 Analisis Kondisi Saat Ini

**Tabel 2.2 SWOT Analisis Kondisi Saat Ini**

Kekuatan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu-satunya museum kapal selam di Indonesia</li> <li>• Memiliki nilai sejarah</li> <li>• Lokasi strategis di tengah kota Surabaya dan Mudah dijangkau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya promosi</li> <li>• Belum dikenal di luar kota Surabaya khususnya, Jawa Timur pada umumnya</li> <li>• Kurangnya inovasi dan kreativitas dari pengelola</li> <li>• Kurangnya dukungan dana</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan suasana kapal selam yang unik</li> <li>• Terawat dengan baik</li> </ul>	
Peluang	Ancaman (Kendala)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatnya trend pariwisata di Indonesia</li> <li>• Perkembangan teknologi komunikasi digital untuk mendukung promosi</li> <li>• Melakukan kerja sama dengan <i>tour and travel</i></li> <li>• Bekerjasama dengan lembaga Pendidikan pariwisata dalam program magang bagi mahasiswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi pandemi (Covid-19)</li> <li>• Kurangnya dukungan pemerintah daerah</li> <li>• Rendahnya minat generasi milenial mengunjungi museum</li> </ul>

Berdasarkan analisis SWOT di atas dapat dirangkum beberapa kesimpulan tentang kondisi Monkasel saat ini sebagai salah satu objek wisata yang berada di Kota Surabaya. Kekuatan Monkasel sebagai objek wisata terutama dikarenakan terletak pada lokasi yang strategis di kota Surabaya, yang mudah diakses melalui berbagai jenis sarana transportasi sehingga memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ini disaat berada di Kota Surabaya. Kekuatan lain yang dimiliki Monkasel adalah nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya merupakan hal yang dapat memotivasi masyarakat untuk menghargai perjuangan para pahlawan nya dalam merebut kemerdekaan, terutama generasi muda penerus bangsa Indonesia yang menikmati hasil perjuangan tersebut saat ini. Kemampuan pengelola dalam merawat benda-benda yang ada di monument ini merupakan kekuatan lain dimana para pengunjung dapat menyaksikan kondisi asli sebuah Kapal Selam yang termasuk canggih pada masanya, namun akan terkesan berbeda bila dibandingkan dengan perkembangan kapal selam saat ini. Hal ini juga akan menimbulkan rasa kagum pengunjung atas kemampuan kapal selam yang terlihat

sederhana saat ini namun dapat membantu bangsa Indonesia merebut Irian Barat kembali ke pangkuan NKRI.

Disamping sejumlah kekuatan, Monkasel sebagai objek wisata memiliki beberapa kelemahan terutama dari aspek pendanaan baik dari pemerintah maupun kontribusi pihak ketiga. Hal inilah yang menjadi penyebab mengapa Monkasel sebagai salah satu Objek Wisata belum dikenal luas oleh masyarakat Indonesia seperti Monumen Nasional yang dikenal dengan nama Tugu Monas dan beberapa Monumen lainnya.

Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan peran dan lebih memperkenalkan Monkasel sebagai objek wisata antara lain perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi digital saat ini yang dapat menyebar luaskan informasi terutama dari inisiatif para pengunjung untuk memviralkan ke masyarakat. Peluang lain adalah melalui kepiawaian pihak instansi pengelola dalam menjalin kerjasama dengan berbagai stakeholder seperti Pelaku Perjalanan Wisata, Pihak Swasta, Sekolah untuk menyelenggarakan berbagai program wisata edukasi untuk menarik minat masyarakat dan menyebarluaskan informasi tentang Monkasel. Salah satu peluang yang cukup strategis dimanfaatkan adalah kerjasama program magang mahasiswa pendidikan pariwisata yang mengambil konsentrasi kajian wisata warisan budaya, *heritage*, atau yang sejenisnya.

Tanpa usaha menanggulangi kelemahan dan menangkap peluang-peluang yang ada dikhawatirkan Monkasel akan semakin tidak dikenal dan tidak dikunjungi wisatawan sehingga menjadi entitas sejarah yang dilupakan masyarakat.